

Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Inpres Pandaluk Pada Materi Gaya Gravitasi

Alfin Pania, I Made Tangkas, dan Irwan Said

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN Inpres Pandaluk materi gaya gravitasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Pandaluk dan guru, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi guru dan siswa serta evaluasi hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Pandaluk yang berjumlah 16 orang. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, yang meliputi tahapan sebagai berikut : (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Hasil penelitian dengan menggunakan metode diskusi, maka hasil belajar pada siklus (I) cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata kelas 65,72 dengan persentase ketuntasan klasikal 62,5% dan pada siklus (II) hasil yang diperoleh sangat baik dengan perolehan rata-rata kelas 75,6 dan ketuntasan secara klasikal 87,5%. Dengan demikian , penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Inpres Pandaluk pada materi gaya gravitasi.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Gaya Gravitasi, Diskusi*

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan baik melalui pendidikan non formal dan pendidikan formal. Dalam melakukan proses pembelajaran harus menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan suatu metode atau model harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pada hakekatnya tidak pernah terjadi satu materi yang pelajaran disajikan dengan

menggunakan satu metode. Pencapaian dengan menggunakan banyak metode akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna.

Tugas utama guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotifasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik, semangat dan efektif.

Usman,U. (2000) mengemukakan bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan sifat materi serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Sebagai konsekuensi logis dan ketidak tepatan penggunaan metode ini sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya menolong dan monoton akhirnya menimbulkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, untuk menghindari apatisisme dan kepatutan yang terpaksa dari siswa, guru hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif (Rattu, 2000: 120).

Diskusi kelas pada dasarnya bukanlah metode pembelajaran sebenarnya tetapi merupakan prosedur atau strategi mengajar yang bermanfaat dan banyak dipakai sebagai bagian langkah (sintaks) dari banyak metode pembelajaran yang lain.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberitakan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang tepat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotifasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Oleh karena itu perlu penerapan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODELOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

dilaksanakan berkaitan dengan proses belajar mengajar sains khususnya tentang gaya gravitasi pada siswa kelas V SDN Inpres Pandaluk.

2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewi (Trianto, 2011 : 30) yang terdiri atas empat komponen yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi.

2.3 Variabel Yang Akan di Teliti

Variabel yang akan di teliti antara lain: variable Input yaitu Cara mengajar guru serta daya tangkap siswa dan keadaan waktu, dan variabel output yaitu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains meningkat atau mengalami kemajuan.

2.4 Prosedur Penelitian

2.4.1 Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Pada proses siklus pertama guru menyiapkan perangkat pembelajaran, diantaranya :

- a) Menyusun rencana pelajaran sesuai topik
- b) Membuat lembar kerja siswa
- c) Membuat garis-garis besar sebagai acuan pembelajaran siswa
- d) Menyiapkan instrumen penelitian sebagai alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan belajar.

2.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah di persiapkan. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai topik Gaya Gravitasi Bumi dan Pengaruh Gravitasi terhadap benda melalui metode diskusi kelas pada tahap ini juga siswa didorong untuk 1) memahami persoalan, 2)

mengidentifikasi alternatif pemecahan, 3) memilih alternatif pemecahan 4) merencanakan pemecahan melalui percobaan. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilaksanakan siklus kedua.

Proses siklus kedua dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan proses belajar mengajar dengan materi pelajaran yang meliputi kegiatan dan langkah-langkah seperti pada proses putaran I. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil belajar yang meliputi : ketuntasan dan daya serap peserta didik, analisis hasil belajar ini akan menggambarkan sejauh mana keberhasilan peserta didik.

2.4.3 Observasi.

Pada tahap observasi ini peneliti mengadakan observasi sementara berlangsung, yaitu mengamati perilaku dan perubahan sikap yang terjadi pada saat Diberlakukan tindakan dan mencatat hasil pengamatan sebagai bahan untuk refleksi.

2.4.4 Refleksi.

Hasil yang diperoleh lewat observasi akan dikumpulkan untuk refleksi, kemudian di analisisnya secara kritis, digunakan sebagai bahan acuan untuk menetapkan berhasil atau belum tindakan ini jika hasil yang diperoleh siswa telah menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik sesuai aktivitas dan efisiensi tindakan, maka dapat dikatakan pembelajaran telah berhasil, sebaliknya apabila pembelajaran belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

2.5 Subjek dan Waktu Pelaksanaan

Yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa Kelas V SDN Inpres Pandaluk Tahun Pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 16 orang anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan dan waktu pelaksanaan Februari – Maret 2014.

2.6 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa.

2.7. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Nilai rata-rata

\sum = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

(Rattu , 2000 : 15)

1. Daya Serap Individu

$$\text{Persentase daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal tes}} \times 100$$

Satu kelas dikatakan tuntas secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 66 %.

2 Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika sekurang–kurangnya 80% dari keseluruhan siswa dikelas itu tuntas dalam belajarnya.

1. Analisis Data Kualitatif

Untuk menganalisis data dalam proses pembelajaran dan hasil observasi guru dan siswa menggunakan persentase skor. Untuk indikator skor 4 baik, skor 3 cukup baik, skor 2 kurang baik, skor 1 tidak baik. Selanjutnya

$$N_R = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

N_R = Nilai rata-rata

Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut.

$90\% \leq N_R \leq 100\%$ Sangat baik

$75\% \leq N_R < 90\%$ Baik

$55\% \leq N_R < 75 \%$ Cukup

$35\% \leq N_R < 55\%$ Kurang

$0\% < N_R < 35\%$ Sangat kurang

Penelitian dianggap berhasil jika nilai rata-rata aktivitas guru dan siswa minimal kategori baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam 2 Bulan dengan dua kali tatap muka, Materi Pelajaran yang diajarkan selama penelitian adalah gaya grafitasi bumi dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Perencanaan Tindakan siklus I

Pada tahap penelitian siklus I, peneliti mempersiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melaksanakan konsultasi dengan Guru Kelas dan Kepala Sekolah, materi yang diajarkan harus sesuai dengan judul yang akan diteliti. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyediakan alat peraga, lembaran kerja siswa, serta evaluasi pembelajaran, dengan materi pembelajaran yang telah disepakati yaitu gaya gravitasi.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

yang melibatkan siswa kelas V SDN Inpres Pandaluk dengan mata pelajaran Sains dan gaya gravitasi. Pada kegiatan pembelajaran Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung akan dipantau oleh Guru kelas dan Kepala Sekolah

3.1.3. Observasi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadkakan observasi yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas dan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan anak akan dipakai alat instrument pengamatan dan alat evaluasi.

3.1.4. Refleksi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang menekankan pada metode diskusi, mencapai ketuntasan klasikal 62,5%, dengan skor dasar individu 65,62%, dan nilai rata-rata kelas 65,62. Melihat dari hasil siklus I hasil belajar yang diinginkan belum

tercapai dengan maksimal disebabkan siswa masih mengalami kesulitan belajar dan guru kurang memperhatikan siswa dalam penyajian materi sehingga hasil belajar belum tercapai dengan baik. Dari hal inilah maka proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II.

3.1.5. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap awal perencanaan tindakan siklus II, peneliti melaksanakan konsultasi dengan Guru kelas dan Kepala sekolah, untuk menentukan materi apa yang akan diajarkan dengan indikator yang sesuai dengan materi, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyediakan alat peraga, lembar kerja siswa serta evaluasi pembelajaran, dengan materi yang telah disepakati, dalam tahap penemuan tindakan ini peneliti mengadakan diaolog dengan Guru kelas mengenai dalam proses belajar mengajar.

3.1.6. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa kelas V SDN Inpres Pandaluk dengan mata pelajaran Sains pada kegiatan berlangsung akan dipantau oleh Guru kelas dan Kepala Sekolah dengan materi gaya gravitasi.

3.1.7. Observasi

Selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadakan observasi oleh Kepala Sekolah, Guru kelas dan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan anak.

3.1.8. Refleksi Hasil Penelitian

Hasil peneliti menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang menekankan pada metode diskusi kelas adalah cukup baik hasil yang diperoleh dari siklus II dasar individu 75,62%, nilai rata-rata kelas 75,62 dan secara klasikal yang tuntas 87,5% sementara 2 (dua) siswa masih mengalami kesulitan belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan keseriusan siswa tersebut pada kegiatan belajar. Dikatakan pengajaran berhasil karena hasil belajar telah telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktifitas guru dan aktifitas siswa serta analisis hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Dari hasil tersebut metode diskusi yang ditetapkan pada materi gaya gravitasi merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis hasil penilaian akhir pada siklus I penilaian hasil belajar di peroleh rata-rata kelas 65,62 dengan ketuntasan klasikal 62,5% dan persentase skor dasar individu 65,62%. Dari hasil penilaian pada siklus I diketahui bahwa siswa memiliki hasil cukup baik. Sehingga diadakan perbaikan pada siklus II adapun hasil yang diperoleh pada siklus II diperoleh pada siklus II diperoleh rata-rata kelas 75,62. Dan persentase skor dasar individu 75,62%, serta ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 87,5% jauh lebih baik dari siklus I. Dari analisis hasil penilaian diketahui bahwa pada siklus II siswa memiliki hasil belajar yang sangat baik. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil penelitian telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan pembahasan yang ada maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Pandaluk pada materi gaya gravitasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi maka hasil belajar pada siklus I cukup baik dengan perolehan nilai rata kelas 65,72 dengan persentase ketuntasan klasikal 62,5% dan pada siklus II hasil yang diperoleh sangat baik dengan perolehan rata-rata kelas 75,6 dan ketuntasan secara klasikal 87,5%.

Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas di SDN Inpres Pandaluk penulis menyarankan sebagai berikut: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelas dapat diuji cobakan pada kelas-kelas lain yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ratu, A. B. G, 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*, Manado: UNIMA.
- Tjokrodihardjo, S. 2000, *Model Diskusi Kelas*. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto, 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Usman, S., 2006 *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pustaka Indonesia Press
- Usman.U, 2000, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.